Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 11, Nomor 1, Tahun 2025, Hlm. 175 - 184
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v11.i1.19569

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi: Solusi Mengurangi Kebiasaan Membolos di Kalangan Pelajar

Elda Dita Felysa Br Tarigan✉, Silvia AR

Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
✉ elltarigann@gmail.com

Submitted: 20-0-2025	*Accepted*: 26-06-2025	*Published*: 28-06-2025

ABSTRACT

Truancy behavior is a form of student indiscipline that can hurt learning achievement and academic future. The purpose of this study was to determine how the application of group guidance services using discussion techniques to overcome students' truant behavior at Srijaya Negara High School, Palembang. This study used an experimental method with a one-group pretest-posttest design, involving 9 (nine) students of class XI.6 as samples. Then selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through the administration of a pretest and a posttest, which underwent validity and reliability tests. Data analysis was carried out using a paired sample t-test to determine the difference in students' skipping behavior before and after getting group guidance services with discussion techniques. The results of the hypothesis test indicated that the p-value was obtained as <0.001, which means it is smaller than 0.05. The pretest results showed that the average score before being given treatment was 533, while after being given treatment, it became an average of 433. The findings of this study indicate a decrease in truant behavior in students after attending group guidance services with discussion techniques. Future research is recommended to involve a larger sample size and reach different school settings so that the results are more general and can be compared more broadly.

Keywords: *Group Guidance, Truant Behavior, Discussion Technique*

ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan siswa yang dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar dan masa depan akademiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Srijaya Negara Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest - posttest design*, dengan melibatkan 9 (sembilan) orang siswa kelas XI.6 sebagai sampel. Kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil uji hipotesis menyatakan diperoleh nilai sig < 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil pretest menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 533, sedangkan setelah diberikan perlakuan menjadi rata-rata 433. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya penurunan perilaku membolos pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menjangkau latar sekolah yang berbeda agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan secara lebih luas.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku Membolos, Teknik Diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses belajar yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk membimbing dan mengarahkan generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar, di mana ilmu pengetahuan disampaikan dan dikembangkan untuk mempersiapkan siswa memperoleh kesuksesan di masa mendatang. Menurut (Nirmala, 2023) sekolah merupakan suatu lembaga yang menuntut kehadiran penuh dari kelompok usia tertentu di dalam kelas-kelas yang dipimpin oleh guru, dengan tujuan mempelajari kurikulum yang tersusun secara bertingkat. Menurut Havinghurst (Fikri dkk., 2022), sekolah memiliki peran krusial dalam membantu siswa mencapai tahap perkembangan mereka.

Proses belajar ini melibatkan dua komponen utama, yaitu guru dan peserta didik. Kehadiran kedua komponen ini sangat penting untuk memastikan kegiatan belajar - mengajar berjalan efektif (Herawati, 2018). Realitas di lapangan sering kali menunjukkan kondisi yang berbeda. Salah satu permasalahan yang ditemui adalah ketidakhadiran. Ketidakhadiran tanpa adanya ijin adalah salah satu pelanggaran dalam kedisiplinan. Salah satu jenis pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan siswa adalah perilaku membolos.

Menurut Febri (Fikri & Handaka, 2022) perilaku membolos merupakan bentuk penyimpangan yang umum terjadi di kalangan pelajar. Perilaku membolos dapat diartikan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah atau tidak masuk kelas dalam kegiatan belajar tanpa alasan yang sah. Tindakan ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Di sisi lain, Sitorus (Diana dkk., 2023) menjelaskan bahwa membolos adalah perilaku yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan pola pikir. Dengan demikian, membolos adalah suatu tindakan fisik yang tidak selaras dengan norma sosial, sehingga menimbulkan dampak negatif

Dalam memahami perilaku membolos, perilaku ini terdiri dari dua aspek utama yang saling berkaitan. Pertama, aspek internal, yaitu perilaku membolos yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Aspek ini mencakup faktor-faktor seperti kurangnya motivasi belajar, rasa malas, ketidakmampuan mengelola waktu, atau perasaan tidak nyaman terhadap mata pelajaran tertentu maupun guru yang mengajar. Kedua, aspek eksternal, yaitu perilaku membolos yang dipengaruhi oleh faktor di luar diri siswa, seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, ajakan teman sebaya, konflik keluarga, kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif, atau kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru (Berliana, 2021). Dengan memahami kedua aspek ini secara menyeluruh, diharapkan intervensi yang dilakukan, seperti bimbingan kelompok, dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan membolos.

Faktor penyebabnya beragam, mulai dari masalah ekonomi keluarga hingga hubungan interpersonal yang kurang harmonis, baik dengan guru maupun teman sebaya (Handoko dkk., 2021). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga mencerminkan masalah yang lebih kompleks seperti kurangnya keinginan untuk belajar, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya pengawasan dari keluarga dan sekolah (Farhani dkk., 2025). Membolos dapat menjadi awal dari perilaku menyimpang lainnya, sehingga perlu mendapat perhatian serius. Siswa yang terbiasa membolos cenderung gagal belajar, memiliki hubungan sosial yang buruk, dan berisiko terjerumus ke dalam pergaulan yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk memahami alasan di balik perilaku ini dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanganinya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit siswa yang melakukan perbuatan membolos. Hal ini terlihat dari data absen siswa yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Banyak siswa yang dari rumah berseragam untuk pergi ke sekolah, namun nyatanya mereka malah nongkrong di tempat lain. Tak hanya itu, ada juga siswa meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Ada yang pergi ke kantin, ada yang pergi ke toilet,

ada yang izin ke musollah dengan alasan sholat tapi pada kenyataannya siswa tersebut tidur di dalam musollah tersebut. Ada juga yang izin keluar gerbang sekolah dengan alasan beli makanan dan masih banyak lagi perbuatan lainnya.

Alasan umum yang dikemukakan siswa saat tidak mengikuti pelajaran di kelas mencakup rasa malas, belum menyelesaikan tugas, takut terhadap guru mata pelajaran, bangun terlambat, serta tidak mampu menolak ajakan teman. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, agar perilaku membolos dapat ditekan dan tidak berkembang menjadi kebiasaan yang merugikan (Sartika dkk., 2022).

Dalam konteks inilah, layanan bimbingan dan konseling memegang peranan penting. Bimbingan dan konseling adalah proses profesional yang membantu individu memahami diri sendiri, mengatasi permasalahan pribadi, sosial, pendidikan, maupun karier, dan membuat keputusan yang tepat demi perkembangan dan kesejahteraan pribadi (Fikri & Handaka, 2022).

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk membantu perkembangan siswa secara optimal. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, menumbuhkan empati dan solidaritas, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Menurut Mugiarso (Meliono, Irmayanti, 2019), bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dilaksanakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bimbingan. Dalam konteks ini, guru BK memegang peran kunci dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah membolos yang mereka hadapi.

Dalam pelaksanaannya, teknik diskusi menjadi salah satu metode yang efektif digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui diskusi, siswa didorong untuk lebih aktif, menyampaikan pendapat, serta mendengarkan pandangan orang lain. Menurut Tambusai (2021) menyatakan bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik.

Diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok memiliki sejumlah tujuan yang mendalam dan bermakna bagi perkembangan peserta didik. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman yang dibagikan oleh teman-teman mereka. Melalui proses berbagi ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga mampu merefleksikan situasi yang mungkin serupa dengan yang mereka alami. Selain itu, diskusi kelompok membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki permasalahan masing-masing, sehingga mereka dapat lebih menghargai perbedaan dan membangun empati terhadap sesama (Ramadina, 2021).

Diskusi juga berperan penting dalam mendorong siswa yang cenderung tertutup untuk mulai berani mengungkapkan perasaan dan persoalan yang selama ini dipendam. Suasana kelompok yang terbuka dan mendukung menciptakan rasa aman bagi siswa untuk menyuarakan pikiran mereka. Tidak hanya itu, melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, siswa cenderung mengalami perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap kritik, saran, serta pandangan teman lain yang pada akhirnya dapat memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Ismi & Akmal, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Teknik ini dianggap tepat karena mendorong keterlibatan aktif siswa dan memungkinkan mereka untuk secara bersama-sama menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Menurut Prayitno (Barru dkk., 2023), diskusi kelompok dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran, di mana setiap tahap memiliki fungsi penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk perubahan perilaku.

Sejumlah studi terdahulu telah membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, seperti perilaku menyimpang, kecemasan, serta kurangnya rasa percaya diri. Sebagai contoh, penelitian oleh Indriyani dkk., (2022) menunjukkan bahwa penerapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat

menurunkan kecenderungan siswa untuk membolos. Hal serupa juga ditemukan dalam studi Ramadhan Lubis dkk., (2024) yang menyatakan bahwa layanan tersebut mampu menekan frekuensi perilaku membolos secara signifikan. Di sisi lain, Nursilviani dkk., (2022) menekankan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat secara umum mereduksi perilaku maladaptif pada siswa.

Namun demikian, masih terdapat celah dalam penelitian-penelitian terdahulu, khususnya dalam konteks lokasi dan budaya sekolah yang spesifik, seperti SMA Srijaya Negara Palembang. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel besar dan tidak secara khusus mengevaluasi efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku membolos. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada kelompok kecil siswa yang memungkinkan pengamatan lebih mendalam terhadap perubahan perilaku secara individual.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi sekolah, serta menjadi rujukan bagi upaya pencegahan dan penanganan perilaku membolos di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *Pre-eksperimental*, dengan *design one group pretest-pottest.* Peneliti menerapkan penelitian *one group pretest-posttest design* karena desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Ramadhan Lubis dkk., 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Srijaya Negara Palembang yang terletak di Jln Ogan, Bukit Lama Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI.6 sebanyak 9 orang dikarenakan guru BK hanya memberikan satu kelas kepada peneliti. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling serta merujuk pada data absensi siswa yang menunjukkan kecenderungan membolos (Subhaktiyasa, 2024). Sampel terdiri dari siswa dengan karakteristik perilaku membolos, baik di dalam kelas maupun saat jam sekolah berlangsung. Komposisi gender dari sampel ini terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Meskipun distribusi gender dalam penelitian ini tidak seimbang, hal tersebut mencerminkan realitas lapangan, di mana perilaku membolos pada kelas yang diteliti lebih banyak terjadi pada siswa laki-laki. Ketimpangan ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian, namun juga memberikan gambaran bahwa faktor gender dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami dan menangani perilaku membolos.

Jika dilihat dari jumlah subjek yang sangat terbatas (hanya 9 orang), pendekatan *Single-Subject Research* (SSR) sebenarnya akan lebih relevan secara metodologis, karena memungkinkan analisis perubahan perilaku secara individual. Namun, dalam penelitian ini bimbingan kelompok tetap digunakan untuk memfasilitasi dinamika kelompok dalam layanan bimbingan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan 4 pertemuan menggunakan treatment dan 2 pertemuan (diawal dan diakhir) digunakan untuk pemberian *pretest-posttest*. Setiap pertemuan memakai waktu 30 – 35 menit dengan tema yang berbeda setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan diberikan LKPD untuk melihat apakah mereka mengerti tentang materi yang telah diberikan untuk mengurangi perilaku membolosnya

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen adalah teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan variabel dependen adalah perilaku membolos. Untuk mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur perilaku membolos sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator perilaku membolos dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Data yang diperoleh dari angket akan berbentuk data numerik, yang selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS 25* dan Microsoft Excel. Uji statistik yang digunakan mencakup uji normalitas, dengan kriteria yang digunakan jika signifikansinya > 0,05. Uji hipotesis (uji t) menggunakan *paired sampels t test*, serta uji N-Gain untuk melihat peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Setelah itu, hasil analisis diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat skor responden terkait variabel perilaku membolos siswa, dengan mengacu pada skor ideal atau kategori penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya (Juliawati & Yandri, 2018). Hasil analisis juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku membolos berdasarkan respons siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Validitas

Item	Nilai r *hitung*	Nilai r *tabel*	Keterangan
1	0,4604	0,361	Valid
2	0,3771	0,361	Valid
3	0,4889	0,361	Valid
4	0,638	0,361	Valid
5	-0,04	0,361	Tidak Valid
6	0,1876	0,361	Tidak Valid
7	0,0226	0,361	Tidak Valid
8	0,5782	0,361	Valid
9	0,605	0,361	Valid
10	0,651	0,361	Valid
11	0,08	0,361	Tidak Valid
12	0,5	0,361	Valid
13	0,4995	0,361	Valid
14	0,6957	0,361	Valid
15	0,693	0,361	Valid
16	0,7246	0,361	Valid
17	0,2901	0,361	Tidak Valid
18	0,2554	0,361	Tidak Valid
19	0,6105	0,361	Valid
20	0,4907	0,361	Valid
21	0,6204	0,361	Valid
22	0,7426	0,361	Valid
23	0,4306	0,361	Valid
24	0,024	0,361	Tidak Valid
25	0,2018	0,361	Tidak Valid
26	0,7775	0,361	Valid
27	0,5406	0,361	Valid
28	0,2336	0,361	Tidak Valid
29	0,51345	0,361	Valid
30	0,183746	0,361	Tidak Valid

(Sumber: Data diolah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Srijaya Negara. Peneliti melakukan pertemuan dengan siswa sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, sebanyak 4 (empat) kali pertemuan pemberian materi layanan yang membahas tentang topik yang telah di tentukan oleh peneliti dan 2 (dua) pertemuan melakukan pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen perilaku membolos menggunakan aplikasi SPSS versi 25 didapatkan hasil 20 item valid dimana diuji cobakan dengan koefisien validitas antara 0,379 sampai 1,434 dengan rtabel 0,361 serta 1 item tidak valid dimana koefisien validitas item tidak valid berada pada 0,4889 dengan rtabel 0,361. Item yang tidak valid ini dihapuskan karena peneliti menilai bahwasannya masih ada item lain yang mewakili indikator penelitian.

Angket Pretest dan posttest yang diberikan kepada sampel berisi 20 pertanyaan sesuai dengan indikator dan sudah di validasi kepada dosen ahli dan validasi kepada siswa diluar dari sampel penelitian.

Tabel 2. Contoh Penyajian Tabel

Nama (inisial)	Hasil Pretest	Keterangan	Hasil Posttest	Keterangan	t
S	66	Tinggi	51	Sedang	15
N	56	Sedang	46	Sedang	10
MRA	56	Sedang	48	Sedang	8
SN	63	Tinggi	53	Sedang	10
MR	61	Tinggi	58	Sedang	3
AB	69	Tinggi	53	Sedang	16
MFU	56	Sedang	56	Sedang	0
MF	56	Sedang	40	Rendah	16
R	50	Sedang	38	Rendah	12
Total	553		443		

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa terjadi penurunan poin dari perilaku sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan setelah diberikan layanan. Pada sebelum diberikan perlakuan, terlihat ada 4 (empat) siswa yang terkategori tinggi memiliki perilaku membolos dan 5 (lima) siswa kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan, maka terjadi penurunan skor. Dilihat pada tabel 1, ada 2 (dua) siswa yang memiliki perilaku membolos rendah dan 7 (tujuh) berperilaku membolos sedang.

Diagram batang di atas menunjukkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Terlihat bahwa pada seluruh responden, terjadi penurunan skor membolos setelah mendapatkan layanan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh tinggi batang *posttest* yang lebih rendah dibandingkan dengan batang *pretest* di setiap inisial nama siswa. Penurunan ini mengindikasikan adanya perubahan positif pada perilaku siswa, yaitu menurunnya kecenderungan untuk membolos setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Mean	**Std. Deviasi**	**t**	**df**	**Sig. (*2-tailed*)**
Pre-Post	10,00	5,63	5,32	8	0,001

(Sumber: Data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMA. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* perilaku membolos siswa. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji t, yang diperoleh nilai sig < 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dimana H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Srijaya Negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMA. Temuan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest menunjukkan rendahnya penurunan frekuensi membolos setelah siswa mengikuti sesi bimbingan kelompok.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan perilaku membolos siswa SMA Srijaya Negara.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh serta perbedaan yang signifikan. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Setelah mendapatkan hasil uji normalitas dilakukan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos pada siswa SMA Srijaya Negara. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,01, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. (Data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel terlampir).

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan ruang yang aman dan suportif bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta pandangan mereka terkait perilaku membolos. Dalam suasana terbuka dan bebas dari penghakiman, siswa merasa dihargai sehingga lebih termotivasi untuk mengevaluasi dan mengubah perilaku negatif tersebut. Teknik diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap dampak jangka pendek dan panjang dari kebiasaan membolos, baik dari aspek akademik, sosial, maupun masa depan pribadi mereka.

Layanan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap peran mereka sebagai peserta didik. Siswa belajar dari pengalaman teman sebaya melalui dialog dan refleksi bersama, yang memperkuat empati dan dukungan sosial dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendekatan humanistik, yang menekankan pentingnya hubungan positif, penerimaan tanpa syarat, serta aktualisasi diri. Guru BK sebagai fasilitator berperan penting dalam menciptakan dinamika kelompok yang kondusif dan produktif, memastikan proses diskusi tetap fokus, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok.

Pelaksanaan layanan dilakukan dalam enam sesi, masing-masing dengan tema yang dirancang untuk menyentuh aspek-aspek penting yang berkaitan dengan perilaku membolos, seperti manajemen waktu, minat belajar, lingkungan belajar, serta etika sopan santun. Strategi ini tidak hanya menyasar gejala (membolos), tetapi juga akar penyebabnya. Misalnya, pada sesi tentang minat belajar, ditemukan bahwa rendahnya motivasi siswa dipengaruhi oleh gaya

mengajar guru yang kurang menarik. Hal ini menegaskan pentingnya teori motivasi siswa, di mana keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik terhadap materi dan guru yang mengajar.

Selain itu, hasil diskusi dalam sesi tentang lingkungan belajar menunjukkan bahwa ketidaknyamanan akibat keterbatasan sarana turut berkontribusi terhadap keengganan siswa untuk berada di kelas. Ini memperlihatkan bahwa aspek lingkungan fisik maupun psikologis berpengaruh terhadap perilaku hadir atau tidak hadirnya siswa, seperti dijelaskan dalam teori perilaku B.F. Skinner (Andriani dkk., 2022), bahwa stimulus eksternal dapat memicu atau menghambat respons tertentu, termasuk kehadiran di kelas.

Hasil evaluasi melalui posttest menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam skor perilaku membolos setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, yang berarti bahwa layanan ini memang berpengaruh secara nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori bimbingan kelompok yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat menjadi sarana refleksi diri dan pembentukan perilaku adaptif. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi juga diberdayakan untuk memilih respons yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Rogers (Insani, 2019), yang percaya bahwa individu memiliki kapasitas bawaan untuk berubah dan berkembang, asalkan diberi lingkungan yang suportif.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa apabila dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak seperti guru BK, wali kelas, serta dukungan kebijakan sekolah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis konseling yang memfasilitasi eksplorasi diri, refleksi sosial, dan pemberdayaan siswa dapat menjadi solusi yang relevan dan aplikatif untuk permasalahan perilaku di sekolah.

Dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Indriyani dkk. (2022) yang mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diberikan kepada 10 orang sampel dan setelah pelaksanaan layanan 8 (delapan) orang diantaranya menunjukkan penurunan perilaku membolos. Hal ini menunjukkan jika bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengurangi perilaku membolos. Walaupun sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok, terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ramadhan Lubis dkk. (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok mampu menurunkan tingkat perilaku membolos dari tinggi menjadi rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nursilviani dkk. (2022) tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam mengurangi perilaku maladatif. Dari hal ini terlihat bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat mengurangi perilaku maladatif termasuk perilaku membolos pada siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam agar dapat memperoleh gambaran yang lebih representatif serta memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat. penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan kelompok pembanding (*control group*), juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknik lain dalam bimbingan kelompok, seperti *role-playing* atau *problem-solving*, guna membandingkan efektivitas antar metode dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Sehingga penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya. Peneliti lain juga disarankan untuk meneliti tidak hanya satu aspek saja tapi beberapa aspek perilaku membolos yang lain dan melakukan penelitian di beberapa tempat lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMA. Melalui proses bimbingan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, memahami dampak negatif dari perilaku membolos, serta membangun komitmen untuk meningkatkan kedisiplinan. Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan serta refleksi diri. Dengan demikian, siswa lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap kehadiran di sekolah.

Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang digunakan dalam bimbingan kelompok dapat menjadi strategi yang tepat untuk menangani permasalahan perilaku siswa secara preventif maupun kuratif. Efektivitas teknik diskusi juga membuka peluang bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengadaptasi metode ini dalam berbagai topik permasalahan lainnya. Dengan dukungan yang konsisten dari pihak sekolah dan lingkungan sosial siswa, layanan bimbingan kelompok berpotensi menjadi wadah yang berkelanjutan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas kehadiran siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

Andriani, K. M., & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks sinta tahun 2014-2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78-91. https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263

Barru, N., Jannah, M., & Alam, F. A. (2023). *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Uptd Smp. 1*, 27–38.

Berliana, N. (2021). Landasan Teori اديج. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 18.

Emil Diana, F., Pandang, A., & Saman, A. (2023). Perilaku Membolos Dan Penanganannya: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Enrekang Ditching Behavior and Handling: A Case Study of Junior High School Students in Enrekang Regency. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 143-149.

Farhani, R., Sartono, S., & Padang, U. N. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SDN 02 Jambak*.

Fikri, A., & Handaka, I. B. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling*, 1–17.

Fikri, A., Sinring, A., & Pandang, A. (2022). Penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 11 Sidrap. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 1–25.

Handoko, S. D., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2021). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja. *Jurnal EMA*, 6(1), 17–26. https://doi.org/10.47335/ema.v6i1.61

Herawati. (2018). *Memahami Proses Belajar Anak. Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 4(1), 27–48*. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515

Indriyani, D., Santosa, H., & Harahap, S. D. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Mata Pelajaran Tahfidz Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 3(1), 687–697.

Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. As-Salam: *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140

Juliawati, D., & Yandri, H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN

Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 19–26. https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/485

Nirmala, V. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 65–76. https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023

Nursilviani, N., Kasih, F., & Kardo, R. (2022). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. *Journal of Education Research*, 2(4), 120–125. https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.62

Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasraful, H., & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7899-7906.

Ramadina, I. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Kelas VIII. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Islami*, 584–601.

Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezania, V., & Rochmah, L. I. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. Diakses dari: file:///C:/Users/Acer/Downloads/1315-Article Text-6388-1-10-20230712.pdf

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.

Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai disminorhoe di kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37-54.

Tambusai, K. (2021). Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Irsyad*, 11(1), 117. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9500